

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan ilmu dan kerangka kerja atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran.

A. Jenis, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif untuk mendeskripsikan masalah yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, alasan peneliti memilih jenis deskriptif ini karena penelitian ini berbentuk kata-kata yang tepat dengan rumusan masalah yang peneliti gunakan yaitu ikon, indeks, dan simbol, pada Mantra Pernikahan Dayak Taman Sesat, Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Moleong (2017:5). penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat suatu individu, atau kelompok tertentu. Ismawati (2012:11)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas di mana dalam penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bersifat mendeskripsikan masalah yang terjadi di lapangan dan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sulistyorini (2017:22) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di gunakan untuk mendeskripsikan masalah sosial, budaya, maupun sastra lisan. Menurut Satori (2017:22) penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari data yang di dapat kan di lapangan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas di mana dalam penelitian kualitatif suatu bentuk penelitian yang bersifat mendeskripsikan masalah dan suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan data yang di dapatkan di lapangan dari hasil penelitian.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce. Pendekatan semiotik adalah cabang ilmu yang mengkaji persoalan tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda. Charles Sanders Peirce memaknai semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda.

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda, ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat dan kebudayaan ini merupakan tanda-tanda. Menurut Prodopo (2013:119). Semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda. Peirce (Rusmana 2014:107) memaknai

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas semiotik adalah suatu ilmu yang mengkaji persoalan tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, setiap tanda yang ditunjukkan mempunyai fungsi dan keterangan yang berbeda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dalam sebuah penelitian, penelitian harus mendeskripsikan tempat dimana peneliti melakukan penelitian serta kapan waktu dilakukannya penelitian. Oleh sebab itu peneliti akan menjabarkan tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Dusun Meragun Desa Meragun yakni di kediaman tempat dilakukannya pernikahan oleh bapak Wahi dan bapak Yasa. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian dirumah dengan menggunakan teknik wawancara agar hasil wawancara di lakukan di rumah jauh dari keributan dan hasil yang di dapat kan bagus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan lebih, Pertama peneliti melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan outline penelitian pada bulan Juni tanggal 26 sampai 2 juli 2021, kegiatan observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu wawancara bersama informan terkait mantra pernikahan dan peneliti mendokumentasikan kegiatan pernikahan seperti foto pengantin dan foto penyambutan tamu.

Kedua pengumpulan data di lakukan pada tanggal 25 juli sampai dengan 1 agustus 2022 , kegiatan yang di lakukan peneliti di mana peneliti melakukan wawancara secara langsung bersama informan pertama pak Wahi dan informan kedua pak Yasa, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan di jawab secara langsung oleh informan tersebut.

Ketiga analisis data yang di lakukan oleh peneliti dari tanggal 1 agustus sampai dengan 27 agustus, peneliti mentranskripsikan mantra dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia dan peneliti menentukan ikon, indeks, dan simbol dari setiap data yang di dapatkan.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau. Tempat dilakukannya upacara pernikahan oleh masyarakat dayak taman sesat. Desa Meragun memiliki 4 Dusun, Dusun Ladak, Dusun Kelampuk, Dusun Meragun, Dusun Kenambin Tinggi. Penulis membatasi tempat dan lokasi penelitian yakni hanya Dusun Meragun. Pemilihan lokasi tersebut karena peneliti ingin memahami lebih jauh Mantra pernikahan yang dimiliki oleh suku Dayak Taman Sesat, Desa Meragun,

Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau memiliki luas wilayah 187,25ha.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah Mantra Pernikahan Dayak Taman Sesat, Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat Mantra, yang terdapat dari hasil rekaman pembacaan Mantra Pernikahan yang di bacakan oleh ketua adat.

Data merupakan keterangan bahan faktual yang dapat dijadikan sebagai dasar berfikir oleh peneliti dalam upaya untuk memperoleh temuan dan simpulan peneliti penelitian yang objektif, data merupakan hasil intraksi antara peneliti dengan sumber data. Data dalam penelitian ini adalah Mantra Pernikahan Dayak Taman Sesat. dituturkan oleh informan tersebut. Kutipan-kutipan data yang berupa tuturan ini akan direkam dan ditranskripkan dalam bentuk teks.

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas di mana data dalam penelitian ini adalah Mantra Pernikahan, selain itu juga sumber informasi yang akan di seleksi dan di analisis berdasarkan hasil dari informan yang memberikan informasi terhadap Mantra Pernikahan. Siswantoro (2016:70)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas data adalah sumber informasi yang didapatkan di lapangan, yang didapatkan dengan cara wawancara langsung bersama informan yang ada di lapangan agar data yang di dapatkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah informan/penutur. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yaitu bapak wahi dan bapak yasa yang memberikan informasi terkait pernikahan yang dituturkan oleh ketua adat. Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat, tentunya peneliti

membutuhkan sumber data tambahan berupa informasi dari informan yang mengetahui pembacaan mantra pernikahan tersebut. Menurut Siswantoro (2016:72) sumber data merupakan hal yang terkait dengan subjek penelitian dari mana data di peroleh

Adapun kriteria informan Menurut Sulistyorini (2017:19) Adapun kriteria informan yang dapat di jadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki informasi mengenai data yang dicari terkait objek penelitian
- b. Kredibilitas informan terjamin
- c. Belum terpengaruh budaya dari luar
- d. Pelaku sastra lisan
- e. Penduduk asli
- f. Berusia di atas 50 tahun
- g. Non-analitis

Berdasarkan kriteria ketua adat yang telah penulis paparkan, maka penulis menentukan informan utama adalah sebagai berikut:

| | |
|----------------------|-------------------------------|
| Nama | : Wahi |
| Umur | : 53 tahun |
| Jenis kelamin | : Laki-Laki |
| Alamat | : Dusun Meragun. Desa Meragun |
| Pekerjaan | : Petani |
| Suku | : Dayak Taman Sesat |
| Bahasa yang dikuasai | : Bahasa Dayak Taman Sesat |

Selain informan pertama, peneliti juga membutuh kan informan kedua sebagai pembantu, agar informasi yang akan di teliti lebih akurat sehingga hasil yang di dapatkan sangat bagus dan benar, Informan kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

| | |
|---------------|----------------|
| Nama | : Yasa sidorus |
| Umur | : 56 tahun |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |

| | |
|----------------------|-------------------------------|
| Alamat | : Dusun Meragun, Desa Meragun |
| Pekerjaan | : Petani |
| Suku | : Dayak Taman Sesat |
| Bahasa yang dikuasai | : Bahasa Dayak Taman Sesat |

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas di mana sumber data adalah informan atau penutur, yang terkait dengan subjek penelitian dari mana sumber data ini di peroleh khususnya mantra pernikahan ini, dan peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait mantra pernikahan dengan diajukan beberapa pertanyaan dan dijawab secara lisan.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik dan alat pengumpul data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan, oleh sebab itu teknik dan alat pengumpul data akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mendapatkan data dengan melakukan sebuah penelitian di lapangan, sedangkan menurut Ratna (2020:37) teknik mempunyai arti alat yang di gunakan seorang peneliti agar data yang di teliti dapat di temukan, dimanfaatkan, seperti wawancara, kuesioner, rekaman, statistik, dokumen, angket, teknik kartu data, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas di mana teknik ini suatu cara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, sehingga data yang di kumpulkan dapat secara akurat di perolehkan hasilnya.

1). Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan suatu teknik yang banyak di gunakan dalam penelitian kualitatif, bertujuan untuk mendapatkan data yang ada di lapangan , penelitimemanfaatkan media yang telah peneliti gunakan di lapangan berupa daftar pertanyaan untuk

di jadikan bahan percakapan dan peneliti juga menggunakan handphone untuk merekam semua hasil wawancara dengan informan. Dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan bapak wahi dan bapak yasa untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan di jawab secara lisan tentang mantra pernikahan yang ada di Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau.

Teknik komunikasi langsung adalah cara menggumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Hadari (2012:101). Penelitian yang di lakukan di Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau. penulis melakukan komunikasi langsung bersama bapak Wahi selaku informan sehingga penulis bisa mendapatkan data, dan dapat mencari informasi tentang mantra pernikahan.

Teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden. Zuldafrial (2012:39)

Berdasarkan pendapat ahli di atas di mana teknik komunikasi langsung ini mengharuskan penulis terjun langsung ke lapangan dan berhdapan langsung dengan informan untuk melakukan komunikasi langsung dengan wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan.

2). Teknik Perekaman

Teknik perekaman merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti di lapangan dengan cara merekam semua pertanyaan yang di ajukan kepada informan secara berhadapan untuk merekam, baik berupa rekaman video maupun audio. Menurut Sulistyorini (2017:17).

Perekaman dilakukan untuk mendapatkan data utama penelitian, perekaman tersebut menggunakan tape recorder dan perlu menyesuaikan dengan suasana, hindari suasana gaduh agar hasil rekaman jelas.

Terkait dengan pengumpulan data sastra lisan, perekaman yang baik memiliki dua sifat, yaitu: (1) rekaman itu baik dan jelas, (2) mengandung keteranganketerangan yang diperlukan untuk meletakkan bahan dalam konteks sosio-budayanya. Sudikan (2015:245),

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas teknik perekaman yaitu cara yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian dan alat perekaman yang peneliti gunakan yaitu tape recorder yang berfungsi untuk penulis ketika melakukan sebuah penelitian.

3). Teknik Studi Dokumenter

Dokumentasi merupakan data yang penting untuk di jadikan bukti suatu penelitian di mana peneliti mencatat dan mentranskripsikan semua mantra yang di bacakan oleh ketua adat, menurut Hadari (2012:101) mengemukakan teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui tulisan dan klasifikasi bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber buku, jurnal, dan majalah lain nya.

Teknik studi dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2020:124)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas cara menggumpulkan data melalui tulisan berdasarkan melalui berbagai sumber yang sudah ada baik itu dari sumber buku dan jurnal.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

a. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah suatu pertanyaan yang di lakukan oleh peneliti dengan ketua adat, dengan wawancara hal yang utama di lakukan peneliti di lapangan di mana seorang peneliti melakukan tanya jawab sesuai dengan pertanyaan yang di buat peneliti sambil tatap muka antar si penanya dengan si penjawab/informan dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument sebagai pedoman untuk wawancara dengan seorang informan, khususnya dalam melakukan wawancara terhadap mantra pernikahan yang ada di Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau. Sugiyono (2015:194)

Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menafsirkan keadaan dan fenomena yang terjadi. Afifuddin (2012:131). Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas di mana wawancara suatu teknik yang digunakan sebagai salah satu pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan, dan dengan wawancara penulis dapat mengetahui asal-usul informan dan mendapatkan data yang peneliti wawancarakan.

b. Dokumenter

Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan seperti foto bersama kepala desa, foto bersama informan, foto bahan mantra pernikahan, foto pengantin, dan dokumen tertulis seperti mantra, dokumentasi tersebut di dapatkan ketika peneliti melakukan wawancara dan peneliti meminta izin kepada ketua adat untuk menggambilkan data tersebut untuk di jadikan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di lapangan. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis sehingga peneliti dapat menganalisis nya (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil

kajian yang sistematis sehingga data yang di teliti dapat menyeluruh secara baik dan maksimal, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut Adapun dokumenter dalam penelitian ini adalah hasil kamera foto adalah alat yang digunakan atau di manfaatkan peneliti sebagai alat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di desa meragun, kecamatan nanga taman, kabupaten sekadau.

Dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kaagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen maupun buku-buku loran, majalah dan lai-lain. Hadari (2012:10). Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Arikunto (2023:274). Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas di mana dokumenter adalah cara mengumpulkan data dengan keagorisasi dan klasifikasi bahan tertulis dalam masalah penelitian baik itu dari sumber buku dan sebagainya.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan yang direncanakan

Teknik pemeriksaan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data-data terebut, dengan triangulasi.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisis dari berbagai pandangan. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan

menganalisis data. Triangulasi juga berasal dari teknik pengumpulan data yang berupa dokumen, observasi langsung, dan wawancara.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono (2017:330). Teknik triangulasi yang di gunakan yaitu teknik triangulasi sumber dan teori. Menggunakan keabsahan data yang memanfaatkan data lain sebagai objek perbandingan atau untuk mengecek data disebut triangulasi. Darmadi (2014:295)

Berdasarkan pendapat ahli di atas di mana triangulasi adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu temuan yang akurat dan sumber data yang telah ada.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, di mana peneliti ketika di lapangan membandingkan dan menguatkan hasil penelitian dari berbagai sumber seperti buku.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sugiyono (2017:274) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Menurut Moleong, (2017:330) Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dimana triangulasi cara yang digunakan untuk mengecek data yang telah di peroleh dan cara yang dilakukan untuk membandingkan dari data yang telah di peroleh.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori berarti cara lain untuk mengorganisasikan data dan mengarahkan pada upaya penemuan lain. Triangulasi teori adalah Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan

perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan, di mana ketika data yang sudah di dapatkan di lapangan langkah selanjutnya peneliti harus meyakinkan dan menguatkan data seperti mantra dengan teori yang peneliti berkaitan dengan mantra. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Dengan menggunakan Triangulasi teori maka referensi yang peneliti gunakan akan sangat kuat, karena adanya menurut para ahli yang berpendapat berbeda-beda mengenai referensi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Lincoln dan Guba (Moleong 2017: 331) beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperisa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Dengan triangulasi teori maka hasil akhir akan di dapatkan dengan fakta yang ada di lapangan. menurut Sugiyono Triangulas teori (2012:241) di artikan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.

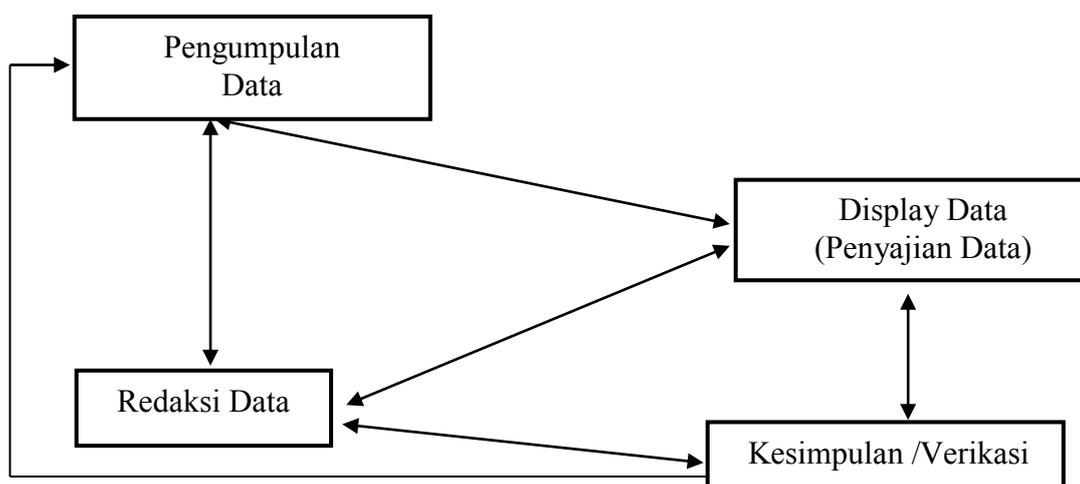
Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dimana triangulasi teori salah satu cara yang penulis gunakan dalam penelitian di lapangan untuk mendapatkan fakta yang ada di lapangan dan triangulasi teori juga bersifat menggabungkan data dari berbagai sumber data yang sudah ada.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan permasalahan dalam penelitian. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Wijaya 2020: 87) adalah teknik analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Sedangkan menurut Afifuddin, (2012:145) analisis data adalah proses mengatur urutan

data, mengorganisasikan nya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dimana teknik analisis data adalah cara yang di gunakan terus menerus sehingga sampai tuntas dan teknik analisis data ini juga proses urutn data yang di uraikan di bawah ini.



Gambar 1.1

Gambar Berupa Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman
(Umrati dan Wijaya 2020:88)

Dari gambar di atas di mana sistematis nya berurutan, yang pertama dari Pengumpulan data yang arti nya penulis melakukan dan mengumpulkan data terlebih dahulu di lapangan dengan melakukan wawancara bersama informan, sedangkan yang kedua yaitu Reduksi data di mana reduksi data ini tahap kedua yang arti nya peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan, sedangkan yang ketiga yaitu penyajian data di mana peneliti melakukan proses penyusunan informasi yang ditemukan pada observasi di lapangan terkait Mantra Pernikahan, sedangkan yang keempat yaitu penarikan kesimpulan yang arti nya peneliti memberikan kesimpulan terkait dari data yang di peroleh di lapangan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada saat awal penelitian sampai dengan penelitian selesai. Menurut Endraswara (2013:56) Pengumpulan Data adalah fakta yang telah dipilih, diseleksi berdasarkan atas relevansinya. Sedangkan menurut Sudikan (2014:281) Data dan informasi yang berhasil dikumpulkan oleh penulis secara berkelanjutan ditafsirkan maknanya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas di aman data adalah sebuah fakta yang di pilih peneliti dan diseleksi sebagai bahan penelitian dan di tafsirkan makna nya, data yang telah di dapatkan oleh peneliti di lapangan akan di analisis dengan pendekatan yang peneliti gunakan yaitu semiotik.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan selama penelitian, khususnya dalam meneliti mantra pernikahan yang ada di Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau. Adapun langkah-langkah yang di lakukan saat proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Merekam Mantra pernikahan Dayak Taman Sesat, Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau.
2. Mentranskripkan Mantra pernikahan Dayak Taman Sesat, Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau. Yang masih berbentuk lisan ke dalam tulisan dengan menggunakan buku dan pulpen.
3. Menerjemahkan Mantra pernikahan Dayak Taman Sesat, Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau ke dalam Bahasa Indonesia.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan, ketika data di lapangan sudah di dapatkan peneliti mereduksi data yang masih bersifat kasar yang arti nya

belum di olah, baik itu masih menggunakan bahasa daerah kemudian di transkripsikan ke bahasa Indonesia, Menurut Sugiyono (2013:92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. menurut Miles (2014:16). Tahap reduksi data adalah tahap dimana kita merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas di mana reduksi data ini suatu cara yang digunakan untuk merangkum dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga data yang direduksi akan jelas dan akan mempermudah kan peneliti dalam menggumpulkan data.

Data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Peneliti menerjemahkan Mantra pernikahan dayak taman sesat dari Bahasa dayak taman sesat ke dalam bahasa Indonesia, yakni sebagai sarana peneliti merangkum dan memilih hal yang pokok, berdasarkan fokus masalah penelitian yaitu, ikon, indeks dan simbol pada mantra pernikahan dayak taman sesat, Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan dalam proses penyusunan informasi yang ditemukan pada saat observasi dalam rangka menjawab masalah yakni penelitian ikon, indeks dan simbol. Padalangkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna yang bagus dan dapat digunakan dalam penelitian khususnya dalam menganalisis Mantra pernikahan.

Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan suatu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid sehingga data yang dibutuhkan benar-benar sesuai kenyataan. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti yang terdapat dalam Mantra pernikahan dayak taman sesat, Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sugiyono (2017:341). penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (2014:17).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas penyajian data yaitu bersifat singkat dan harus adanya terkait hubungan dengan kategori dan sejenisnya, penyajiannya data yang peneliti lakukan dimana peneliti harus mengguraikan data yang didapatkan dengan ikon, indeks dan simbol.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, kesimpulan ini berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi tidak mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sugiyono (2017:252)

Setelah peneliti memaparkan data dari hasil fakta di lapangan, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Miles (2014:19).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas penarikan kesimpulan adalah suatu langkah akhir yang memberikan kesimpulan dari penelitian kualitatif, dari awal sampai akhir dan penelitian kualitatif akan berkembang setelah penulis melakukan sebuah penelitian di lapangan.